

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Allah menciptakan bumi dan isinya dengan sungguh amat baik serta penuh keteraturan. Dalam Alkitab dengan jelas tertulis bahwa, Allah menciptakan langit dan bumi, benda-benda penerang, berbagai hewan dan tumbuhan serta Allah menciptakan juga manusia pada hari ketujuh dan memberikan napas kehidupan kepada manusia. Manusia merupakan ciptaan yang segambar dan serupa dengan pencipta-Nya (Kej 1:26) dan tidak berhenti sampai disitu, Allah juga membekali manusia dengan banyak hal untuk dapat mengelola dan merawat ciptaan lainnya (Kej 1:26). “Manusia pada saat penciptaan digambarkan sebagai makhluk yang penuh dengan kasih, kebaikan, rasa tanggung jawab, rasionalitas, dan kebenaran” (Knight, 2009, hal. 247).

Gambar dan rupa Allah dalam diri manusia menjadi rusak akibat kejatuhan manusia ke dalam dosa. Adanya dosa menjadikan manusia terpisah dari Allah, sesama, diri sendiri, alam, serta hilangnya rasa tanggung jawab, rusaknya rasio dan kebenaran yang telah Allah berikan sebelumnya. Dosa menyebabkan kematian pada manusia seperti yang tertera dalam Alkitab bahwa upah dari dosa ialah maut (Roma 6:23). Namun karena kasih karunia Nya, manusia tidak dibiarkan terus terhilang dalam keberdosaannya dan tidak ditinggalkan dalam ketidakberdayaannya. Allah mengutus Anak Nya untuk menebus dosa manusia dan memulihkan setiap manusia yang percaya pada Nya. Hal ini dengan jelas tertulis di dalam Alkitab bahwa Ia telah mengalahkan maut

melalui karya-Nya di kayu salib untuk menebus manusia dari dosa (Roma 5:10).

Penebusan Kristus bagi manusia diberikan dengan kerelaan hati Nya. “Pekerjaan-Nya adalah untuk membalikkan efek dari kejatuhan dengan menjadikan mungkin bagi orang-orang untuk menjadi satu selaras dengan Tuhan, dengan yang lain, dengan diri mereka yang menipu, dan dengan alam” (Knight, 2009, hal. 249). Namun tidak berhenti disitu, setiap orang percaya harus terus hidup dalam jalan-Nya, dengan merenungkan Firman-nya siang dan malam (Yosua 1:8), Sehingga ketidakmampuan rohani manusia untuk memiliki pemahaman yang benar di dalam-Nya, dibaharui hari demi hari. Alkitab adalah Firman Allah yang berkuasa bagi kehidupan dan Alkitab tidak hanya menyediakan kerangka kerja bagi manusia untuk dimensi kehidupan rohani, namun juga terhadap aspek-aspek kehidupan salah satunya dalam intelektual (Brummelen, 2008, hal. 27). Dalam hal ini sebagai agen transformasi dalam dunia pendidikan, peneliti melihat hal bahwa pemahaman yang baik begitu penting dalam hubungan bersama Tuhan, dan juga dalam pendidikan. Sehingga penting bagi siswa untuk dapat memahami materi yang didapatkannya, agar melalui pemahaman tersebut siswa dibekali untuk menjadi berkat bagi orang lain.

Dalam mengembangkan kemampuan memahami bacaan, diperlukan juga peran seorang pendidik. Guru Kristen adalah seorang penuntun yang mengembangkan keterampilan mengajar secara reflektif, berlandaskan filosofi yang benar dan menggunakan keterampilan yang dimilikinya untuk menuntun siswa kearah pengetahuan, serta mengembangkan kemampuan peka menuju

pelayanan bagi Allah dan sesama (Brummelen, 2008) Di dalam buku Seni Membentuk Karakter Kristen, Tong (2005) menuliskan bahwa seorang pendidik harus memiliki suatu keyakinan iman bahwa dia diberi mandat oleh Tuhan untuk mendidik siswanya. Ia harus mempunyai mata yang tajam untuk melihat potensi yang terdapat dalam pribadi setiap siswanya dan memiliki keyakinan bahwa ia dapat membantu siswanya menuju kesempurnaan sesuai dengan kehendak Tuhan.

Peran pendidik yang dimaksudkan ialah melalui pendidik, siswa dituntun serta difasilitasi untuk menghadapi setiap kesulitan yang terdapat di dalam kelas melalui metode yang digunakan dan bukan hanya dengan membagikan materi tanpa memperhatikan setiap kemampuan dan kekurangan siswa melihat bahwa, “Pendidikan merupakan salah satu lengan Tuhan dalam usaha pengembalian dan persatuan kembali” (Knight, 2009, hal. 250). Seperti halnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat empat aspek penilaian di dalamnya yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Keempat aspek tersebut penting dalam Bahasa dan keempat aspek tersebut perlu diperhatikan dengan baik dengan melihat kebutuhan siswa di dalam kelas, dan juga meninjau akan standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca ialah, siswa mampu memahami bacaan yang dibacanya. Salah satu bagian penting dalam membaca adalah bahasa. Setiap orang membutuhkan bahasa saat berbicara, mendengar, membaca, dan menulis (Santrock, 2002). Pada saat membaca, secara langsung seseorang juga sedang berbahasa. Oleh karena itu, bahasa dan membaca merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang melibatkan indera penglihatan yaitu mata dan otak, dengan tujuan mengetahui dan memahami isi dari tulisan yang dibaca. Kemampuan membaca bagi siswa yang baru belajar membaca harus mencakup aspek pengenalan huruf, mengeja, pemahaman arti kata, dan pemahaman mengenai bacaan (Djiwatampu, 2008).

Dalam dunia pendidikan sekarang ini, kemampuan berbahasa menjadi sebuah kesulitan bagi siswa. Beberapa aspek penting dalam Bahasa tidak teraplikasikan dengan baik termasuk aspek memahami bacaan. Hal ini peneliti temui ketika melakukan penelitian di kelas 1 SD XYZ Medan. Pencapaian kemampuan keterampilan berbahasa khususnya dalam memahami bacaan, perlu untuk di tingkatkan. Hal ini dilihat berdasarkan hasil tes siswa dan berdasarkan hasil wawancara bersama pendidik mentor, kurangnya pemahaman siswa terhadap bacaan yang diberikan. Untuk menyikapi hal tersebut, peneliti perlu menyiapkan metode pembelajaran untuk memberikan solusi yang tepat terhadap kebutuhan siswa di dalam kelas tersebut, sehingga setiap siswa terbantu untuk memahami setiap pembelajaran yang diberikan. “Terlepas dari masalah ujian, tujuan membaca sebenarnya adalah untuk memperoleh pemahaman akan suatu hal” (Olivia, 2007, hal 119).

Metode yang digunakan oleh peneliti di dalam kelas diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran, dan memberikan solusi terbaik bagi kesulitan yang dialami oleh siswa. Berdasarkan keadaan yang terjadi di dalam kelas dan melihat kebutuhan siswa, maka upaya yang dilakukan adalah dengan memilih metode ataupun media pengajaran yang diharapkan dapat membantu siswa kearah yang lebih baik lagi. Terdapat beberapa alternatif

metode ataupun media pengajaran untuk membantu pemahaman siswa terhadap isi bacaan seperti diskusi dalam kelompok, melalui media gambar, PQ4R serta *mind map*. Metode *mind map* merupakan salah satu metode yang dapat membantu dalam memahami sebuah bacaan, berdasarkan topik dan cabang pembahasan yang berada di dalam bacaan tersebut. “Metode *mind map* merupakan cara yang paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak, dan untuk mengambil informasi dari otak dan membantu mencatat secara kreatif dan efektif sehingga diharapkan metode *mind map* dapat membantu siswa untuk dapat memahami bacaan yang diberikan” (Buzan, 2006). Maka dalam penelitian ini, peneliti memilih metode *mind map* sebagai solusi untuk membantu meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa di kelas I SD sekolah XYZ Medan.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas dapat dituliskan sebagai berikut:

- 1) Apakah penerapan metode *mind map* dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa SD XYZ Kelas 1B Sumatra Utara?
- 2) Bagaimana metode *mind map* dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa SD XYZ Kelas 1B Sumatra Utara?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami isi bacaan siswa SD XYZ Kelas 1B Sumatra Utara dengan menggunakan metode *mind map*.

- 2) Untuk mengetahui cara penerapan metode *mind map* dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa SD XYZ Kelas 1B Sumatra Utara.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat yang dapat diperoleh baik oleh pendidik, sekolah dan peneliti sebagai subjek pendidikan.

- 1) Bagi Pendidik:
  - a. Pendidik memiliki acuan mengembangkan metode mengajar melalui metode *mind map* untuk membantu siswa selama pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
  - b. Menambah referensi metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan.
  - c. Menambah kreativitas pendidik dalam mengajar Bahasa Indonesia.

- 2) Bagi sekolah

Agar dapat mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dan berkualitas bagi pembelajaran Bahasa Indonesia.

- 3) Bagi penelitian lebih lanjut

Sebagai tolak ukur atau bahan pertimbangan untuk menyusun sebuah perencanaan penelitian tindakan kelas yang menggunakan metode *mind map* untuk meningkatkan kemampuan isi bacaan.

#### 1.5 Penjelasan Istilah

Berikut ini adalah penjelasan istilah mengenai kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini:



### 1) *Mind Map*

Pusat *mind map* mirip dengan peta kota. Pusat *mind map* mewakili ide terpenting. Jalan-jalan utama yang menyebar dari pusat mewakili pikiran-pikiran utama dalam proses pemikiran kita, jalan-jalan sekunder mewakili pikiran-pikiran sekunder, dan seterusnya. Gambar-gambar atau bentuk-bentuk khusus dapat mewakili area-area yang menarik atau ide-ide menarik tertentu. (Buzan, 2006, hal, 4)

### 2) Kemampuan Memahami Isi Bacaan

Kemampuan memahami isi bacaan mencakup kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian yang terdapat dalam bacaan (Soedarso, 2005, hal. 58).

